

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
PENDAMPING BALITA RAWAN STUNTING
MAGANG
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA

Shafira Putri Yufa

102011133131



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MSIB
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS KREMBANGAN SELATAN**

Disusun Oleh :
Shafira Putri Yufa
NIM. 102011133131

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MSIB Divisi
Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Pembimbing Lapangan Magang MSIB
Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Audya Arum Sari, A.Md. Gz.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan



Dr. Farihani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

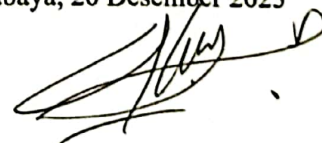
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Magang sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING) oleh mitra Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Laporan magang ini menjabarkan tentang deskripsi kegiatan magang baik secara umum maupun setiap minggunya yang dilaksanakan di Puskesmas Krembangan Selatan khususnya Kelurahan Krembangan Selatan. Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Fariani Syahrul, S.KM, M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Syarifudin Dimas Zarkasyi, S.Tr. Gz selaku PIC Program Magang Pendamping Balita Rawan Stunting
5. Laeli Nur Hasanah, S.Gz, M.Si selaku Dosen Pendamping Program Pendampingan Balita Rawan Stunting
6. Ibu Audya Arum Sari selaku mentor magang di Puskesmas Krembangan Selatan

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 20 Desember 2023



(Shafira Putri Yufa)

DAFTAR ISI

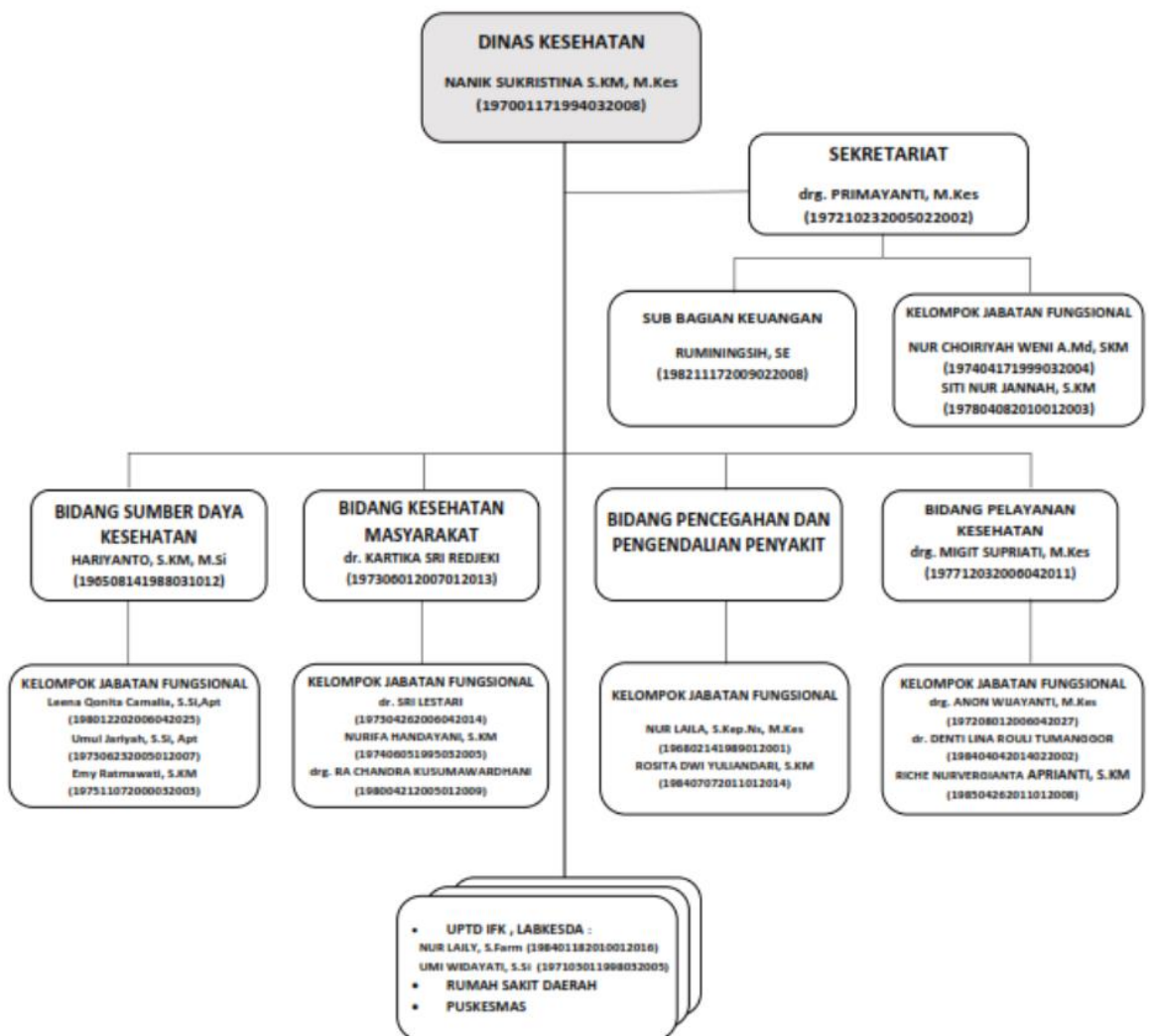
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I GAMBARAN UMUM	5
1.1 Profil Perusahaan.....	5
1.1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya.....	5
1.1.2 Profil Puskesmas Krembangan Selatan	6
1.2 Deskripsi Kegiatan	7
BAB II AKTIVITAS MINGGUAN	9
BAB III PENCAPAIAN <i>LEARNING OUTCOME</i>	18
3. 1 Politik Kesehatan	18
3. 2 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II	19
3. 3 Perilaku Organisasi	21
3. 4 Metodologi Penelitian.....	23
3. 5 Determinan Sosial Kesehatan	23
3. 6 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	30
3. 7 Gizi Produktifitas.....	31
3. 8 Ketahanan Pangan.....	33
3. 9 Pemasaran Jasa dan Bidang	34
3. 10 Magang.....	34
BAB IV PENUTUP	36
4.1 Kesimpulan.....	36
4.2 Saran	36
REFERENSI.....	37
LAMPIRAN	38

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Perusahaan

1.1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yang telah diubah menjadi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 47 Tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Surabaya adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Situs resmi Dinas Kesehatan Kota Surabaya berada di Jl. Jemursari no. 197, Surabaya 60243. Untuk mewujudkan masyarakat Surabaya yang sehat, mandiri, dan berdaya saing global, Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kualitas upaya kesehatan.
2. Meningkatkan tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan.
3. Meningkatkan pergerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

1.1.2 Profil Puskesmas Krebangan Selatan

Puskesmas Krebangan Selatan merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jalan Pesapen Selatan No. 70. Puskesmas ini termasuk ke dalam wilayah Surabaya Utara yang memiliki 2 Puskesmas Pembantu yaitu Puskesmas Pembantu Krebangan Utara dan Perak Barat. Selain itu terdapat 3 Pos Kesehatan Kelurahan diantaranya Poskeskel Perak Barat, Poskeskel Krebangan Selatan, dan Poskeskel Kemayoran. Kepala Puskesmas Krebangan Selatan saat ini yaitu dr. Raden Muhammad Ali Satria. Puskesmas ini memiliki status akreditasi utama dengan motto “Puskesmasku Berseri, Pelayananku Sepenuh Hati” serta visi Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Paripurna dan Pusat Pendidikan Kesehatan yang Bermutu, Merata, dan Berkesinambungan, dan misi yaitu :

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang bermutu dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.
3. Memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dengan menjalin kerjasama lintas sectoral.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

1.2 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Peta Anting (Pendamping Balita Rawan Stunting)

Deskripsi :

Penyelenggaraan pendampingan balita dengan masalah gizi bertujuan untuk percepatan penurunan balita stunting yang ada di Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden RI. Kegiatan ini bertujuan dalam memperhatikan permasalahan balita yang tidak naik berat badan (2T), gizi kurang, gizi buruk, growth faltering/gagal tumbuh, pemberian makanan bayi dan anak, bayi sangat prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, kelainan metabolisme bawaan, serta memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kesehatan pada balita di seluruh Puskesmas Kota Surabaya. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita dengan masalah gizi adalah :

- A. Memperhatikan asupan gizi balita
- B. Memperhatikan pemeriksaan kesehatan balitanya
- C. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan
- D. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh yang baik

Kegiatan ini disusun bagi mahasiswa yang ingin belajar sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)

- Melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data - data balita yang dengan masalah gizi
- Melakukan verifikasi data balita stunting
- Melakukan penyusunan jadwal kegiatan pendampingan balita dengan masalah gizi
- Melakukan pendampingan ke semua keluarga balita yang dengan masalah gizi
- Melakukan Monitoring Evaluasi terhadap perkembangan pendampingan balita dengan masalah gizi
- Membuat rencana tindak lanjut hasil Monitoring Evaluasi program Pendampingan Balita Rawan Stunting

Para mahasiswa nantinya bisa terlibat langsung dan berkolaborasi baik dengan Puskesmas maupun Kelurahan untuk sama-sama mewujudkan dan mendukung Kota Surabaya menjadi Surabaya Zero Stunting 2024.

Kompetensi yang dikembangkan :

1. Analisis Data
2. *Time Management*
3. *Problem Solving*
4. *Team Work*
5. Komunikasi
6. *Interpersonal Skills*

Hal yang dilakukan selama magang :

Program Peta Anting (Pendamping Balita Rawan Stunting) Magang dan Studi Independen Bersertifikat batch 5 yang dilaksanakan di Puskesmas Krembangan Selatan sejak Bulan Agustus hingga Bulan Desember 2023, telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti *food recall*, *entry data* posyandu balita di tiap kelurahan, melakukan pengukuran antropometri, memberikan edukasi melalui kelas gizi ibu balita, serta turut hadir dalam beberapa kegiatan balita *stunting* dan *pra-stunting*. Pada Kelurahan Krembangan Selatan terdapat total 4 balita dampingan yang telah mengalami perubahan gizi menjadi gizi baik setelah diadakannya beberapa kegiatan dari Program Peta Anting, dengan total sisa balita *pra-stunting* yaitu 6 balita. Pada Kelurahan Kemayoran masih terdapat 4 balita dengan kondisi berat badan kurang dan gizi kurang. Lalu, pada Kelurahan Perak Barat masih terdapat 5 balita dengan kondisi berat badan dan gizi kurang. Terakhir, kelas edukasi Ibu balita yang dilaksanakan telah mencapai target sesuai yang tercantum pada silabus kegiatan Program Peta Anting.

BAB II

AKTIVITAS MINGGUAN

Minggu	Kegiatan
1	<p>Selama seminggu saya mengikuti kegiatan magang baik dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya maupun dari pihak MSIB Batch 5, telah mendapatkan banyak pelajaran dan ilmu baru. Saat Onboarding dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan dari pihak MSIB Batch 5, saya mendapatkan ilmu berupa bagaimana program yang nantinya dilaksanakan dan tugas apa saja yang dilakukan, dimana dan kapan saja program kegiatan magang dilakukan, mengikuti pelatihan dan sosialisasi pengisian logbook dari pihak MSIB BATCH 5. Selanjutnya pengenalan terkait Dinas Kesehatan Kota Surabaya, dimana waktu itu saya menjadi lebih tau mengenai seluk beluk dan program kerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Saya juga telah mendapatkan beberapa ilmu baru lainnya seperti materi keuangan BULD, materi Program GEMA CERMAT, materi Program STBM, serta materi Program PETA ANTING. Selain mendapatkan ilmu baru saya juga diberikan tugas-tugas tiap harinya, seperti memberikan inovasi baru untuk program yang saya ampu nantinya, review materi, serta review UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023.</p>
2	<p>Selama minggu kedua ini, saya mengikuti kegiatan pembekalan magang baik dari pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya, BKPSDM Kota Surabaya, serta pihak MSIB BATCH 5. Pada kegiatan minggu ini, saya mendapatkan banyak pelajaran, ilmu, serta informasi baru untuk mengikuti MSIB BATCH 5 ini. Di dalamnya dijelaskan secara detail terkait materi-materi tersebut seperti definisi, tujuan, langkah-langkah, peraturan yang mengatur dan lain sebagainya yang telah disebutkan juga pada laporan harian. Selain mendapatkan materi dan informasi dari</p>

	<p>pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya, saya juga mendapatkan materi dan informasi dari BKPSDM Kota Surabaya terkait Whole of Government, Filosofi Dasar Pelayanan Publik, Etika Publik, Akuntabilitas, dan materi terkait masing-masing program, untuk program PETA ANTING mendapatkan materi terkait pengukuran antropometri. Saya juga mendapatkan materi dan informasi dari pihak MSIB terkait tiga dosa besar pendidikan, alur mobilisasi, alur pencairan biaya bantuan hidup, pendaftaran tribe, dan diskusi. Selama minggu kedua ini saya juga mendapatkan beberapa tugas seperti tugas review dari materi-materi yang telah diberikan dan membuat penjelasan dari profil puskesmas yang diampu.</p>
3	<p>Selama minggu ini kegiatan magang secara offline sudah dimulai. Pada Hari Senin dimulai dengan mobilisasi para mahasiswa magang yang berdomisili di luar Jawa Timur, selain itu terdapat pertemuan antara mahasiswa dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya secara hybrid yang berisikan pemberian informasi dan koordinasi kembali terkait kegiatan masing-masing program. Pada Hari Selasa saya dan teman-teman saya yang melakukan magang di Puskesmas Krembangan Selatan menghadiri kegiatan pembukaan magang di Puskesmas tersebut, dan kami juga melakukan perkenalan dengan para mentor kami secara langsung. Pada Hari Rabu saya mengikuti pembekalan offline yang diadakan pihak Pemerintah Kota Surabaya, dimana pada saat pembekalan juga mendapatkan informasi terkait MSIB BATCH 5 langsung dari pihak Kemendikbudristek. Pada Hari Kamis saya kembali mulai melakukan magang offline di Puskesmas, disana saya membantu beberapa tugas dari Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan, disini saya mulai mengerti sedikit kegiatan dari Divisi Gizi. Pada Hari Jum'at saya mengikuti apel pelepasan dimana pada apel tersebut saya mendapatkan banyak wejangan dan informasi baru dalam menjalani kegiatan MSIB Batch 5 dari Bapak Walikota Surabaya. Pada Hari Sabtu saya kembali</p>

	<p>berkegiatan offline di Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan, dimana pada hari itu saya banyak berbincang dengan mentor dan juga mendapatkan pengetahuan baru terkait apa saja dan bagaimana pekerjaan yang dilakukan di Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan.</p>
4	<p>Selama seminggu ini saya melakukan beberapa kegiatan yang cukup padat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pada hari senin saya melakukan kunjungan ke Kelurahan Krembangan Selatan, Kemayoran, dan Perak Barat bersama dengan mahasiswa magang program PETA ANTING dan STBM dimana kami diberikan arahan dan informasi terkait bagaimana saat terjun ke masyarakat, kemudian saya meminta data terkait balita pra-stunting dan stunting yang ada di Kelurahan Krembangan Selatan kepada pihak Puskesmas Krembangan Selatan. Pada Hari Selasa saya mengikuti kegiatan untuk balita stunting dari Kecamatan Krembangan yang dilakukan di gedung PT Terminal Peti Kemas Pelindo Surabaya, kemudian saat di Puskesmas saya membantu mengupload form identitas dan form pengukuran balitas di masing-masing posyandu yang berada di bawah naungan Puskesmas Krembangan Selatan. Pada Hari Rabu saya melakukan recall makanan pada balita pra-stunting dan stunting yang berada di Kelurahan Krembangan Selatan dan melakukan diskusi terkait sistematika pengukuran antropometri kepada balita. Pada Hari Kamis saya melakukan recall makanan kembali kepada balita pra-stunting dan stunting, kemudian saya mencoba menggunakan dan mempelajari aplikasi Nutrisurvey dan PWS lite. Pada Hari Jum'at dan Hari Sabtu saya melakukan kegiatan pengukuran antropometri pada balita pra-stunting dan stunting dari Kelurahan Krembangan Selatan yang dilakukan di Puskesmas Krembangan Selatan, kegiatan pengukuran antropometri tersebut berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan, dan lingkar kepala. Hal-</p>

	<p>hal yang saya pelajari pada minggu ini yaitu terkait budaya dan kebiasaan masyarakat Kelurahan Krembangan Selatan, cara melakukan recall makanan, cara melakukan pengukuran antropometri, serta cara berkomunikasi yang baik dan benar selama melakukan kegiatan.</p>
5	<p>Selama satu minggu ini saya melakukan entry data pengukuran antropometri pada balita ke PWS lite sesuai kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, diantaranya Kelurahan Krembangan Selatan, Kelurahan Kemayoran, dan Kelurahan Perak Barat. Hasil pengukuran tersebut seluruhnya berasal dari posyandu yang telah melakukan kegiatan pengukuran dan sudah mengumpulkan tabel pengukuran pada Puskesmas Krembangan Selatan. Selain itu saya juga membantu mengerjakan rekap form distribusi makanan pada pasien rawat inap di Puskesmas Krembangan Selatan untuk bulan Februari hingga Agustus 2023. Hal -hal yang saya pelajari yaitu bagaimana cara mengoperasikan PWS Lite dan bagaimana cara memasukkan data para balita sesuai posyandunya. Saya juga menjadi mengerti ukuran tinggi, berat, dan lila yang dapat dikatakan atau dikategorikan pada gizi baik, gizi buruk, gizi berlebih, maupun risiko gizi buruk dan risiko gizi berlebih. Saya juga mempelajari jam dan bagaimana proses terkait distribusi makanan bagi pasien rawat inap di Puskesmas Krembangan Selatan.</p>
6	<p>Selama seminggu ini kurang lebih kegiatan saya berupa melakukan entry data pengukuran antropometri balita ke aplikasi PWS Lite karena hingga tanggal 21 masih terdapat posyandu yang baru melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu pada minggu ini saya juga mempelajari bagaimana menggunakan nutrisurvey, bagaimana menghitung perolehan gizi balita sesuai dengan form recall makanannya, bagaimana mengkategorikannya pada status</p>

	gizi yang sesuai, serta bagaimana cara mendata hasil recall makanan ke dalam microsoft excel dengan mudah dan rapi.
7	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, mengikuti kegiatan pembagian susu pada balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan, serta melakukan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan di Bulan Oktober. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan, serta menambah ilmu terkait penggunaan Microsoft Excel yang sebelumnya tidak saya ketahui.
8	Selama satu minggu ini terdapat beberapa hal baru yang saya lakukan, seperti membagikan vitamin A kepada para kader posyandu yang nantinya akan dibagikan kepada para balita pada saat posyandu berlangsung. Pada hari sabtu saya juga membantu menghitung persediaan biskuit ibu hamil, serta menempelkan jadwal pelayanan pada pustu. Banyak hal yang saya pelajari dalam seminggu ini, seperti saya menjadi tau jenis vitamin A, apa kegunaan vitamin A sesuai jenisnya, dibagikan kepada usia berapa vitamin A sesuai jenisnya, kegunaan biskuit ibu hamil, bagaimana pembagian biskuit ibu hamil, dimana dan kapan saja jadwal pustu dari puskesmas krembangan selatan, serta belajar menyusun rencana kegiatan kelas edukasi kepada ibu balita rawan stunting.
9	Pada satu minggu ini saya mempelajari beberapa hal, diantaranya terkait macam-macam alat ukur yang digunakan dalam pengukuran antropometri dan bagaimana cara penggunaannya,

	mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan kelas edukasi gizi pada ibu balita, materi apa saja yang sekiranya akan diberikan, serta apa saja yang perlu dilakukan selama kelas edukasi gizi berlangsung.
10	Dalam seminggu ini yang telah saya pelajari terkait proses magang di Puskesmas Krembangan Selatan yaitu saya menjadi tau jenis obat yang dibutuhkan untuk batuk yang biasanya digunakan oleh tenaga kesehatan di Poli Gizi, saya juga mempelajari bagaimana proses kerja atau kegiatan pelayanan di Puskesmas Krembangan Selatan dan di Poli Gizi Puskesmas Krembangan Selatan.
11	Selama seminggu ini melakukan kegiatan magang di Puskesmas Krembangan Selatan saya mempelajari beberapa hal diantaranya bagaimana alur atau proses saat akan mengadakan penyuluhan atau kelas edukasi di Puskesmas Krembangan Selatan dan bagaimana mengundang para sasarannya. Selain itu saya juga mempelajari ilmu baru terkait materi yang disampaikan saat kelas edukasi yaitu materi seputar stunting, asupan gizi yang baik, serta permasalahan nafsu makan. Saya juga menjadi tau terkait pijat stimulasi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak.
12	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan, serta melakukan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan di Bulan November. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry,

	mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan.
13	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan, serta bagaimana pelayanan di Poli Gizi Puskesmas Krembangan Selatan.
14	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan.
15	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait

	balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan.
16	Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan, serta bagaimana pelayanan di Poli Gizi Puskesmas Krembangan Selatan.
17	Pada satu minggu ini saya mempelajari beberapa hal, diantaranya terkait macam-macam hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pengasuhan dan asupan gizi yang baik kepada balita rawan stunting, mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan kelas edukasi gizi pada ibu balita, materi apa saja yang sekiranya akan diberikan, serta apa saja yang perlu dilakukan selama kelas edukasi gizi berlangsung.
18	Selama seminggu ini melakukan kegiatan magang di Puskesmas Krembangan Selatan saya mempelajari beberapa hal diantaranya bagaimana alur atau proses saat akan mengadakan penyuluhan atau kelas edukasi di Puskesmas Krembangan Selatan dan bagaimana mengundang para sasarannya. Selain itu saya juga mempelajari ilmu baru terkait materi yang disampaikan saat kelas edukasi yaitu materi seputar rawan stunting, bagaimana pengasuhan yang baik, serta bagaimana cara melakukan perubahan perilaku yang baik bagi balita rawan stunting. Saya juga menjadi tau terkait perbedaan pola asuh yang harus diberikan

	kepada anak balita rawan stunting dengan balita dengan kondisi normal.
19	<p>Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan, serta bagaimana pelayanan di Poli Gizi Puskesmas Krembangan Selatan. Selain itu pada minggu ini saya juga telah melakukan presentasi akhir magang dengan Kepala Puskesmas dan para mentor yang dibarengi dengan kegiatan perpisahan magang MSIB BATCH 5. Pada minggu ini juga saya mengikuti kegiatan pelepasan atau penutupan magang MSIB BATCH 5 yang dilaksanakan di Balai Kota Surabaya pada Hari Jum'at.</p>
20	<p>Selama minggu ini saya melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan entry data pengukuran antropometri balita dari beberapa posyandu yang baru mengumpulkan berkasnya, melakukan cek ulang terhadap data yang sudah dientry sebelumnya apakah sudah terekap atau belum, membantu tugas kerja Divisi Gizi Puskesmas Krembangan Selatan, serta melakukan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan di Bulan November. Hal-hal yang saya pelajari diantaranya seperti belajar melakukan rekap ulang terhadap data yang sudah dientry, mengetahui jumlah baru terkait balita stunting dan pra-stunting di Kelurahan Krembangan Selatan.</p>

BAB III

PENCAPAIAN *LEARNING OUTCOME*

3.1 Politik Kesehatan

Kegiatan magang Peta Anting atau Pendamping Balita Rawan Stunting sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pemantauan Status Gizi Anak menyediakan dasar hukum yang kuat untuk upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Menilai kegiatan pendampingan dapat membantu memantau dan meningkatkan kesehatan anak di tingkat lokal. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai aktor perubahan, rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dapat dibuat untuk memperkuat pelaksanaan kebijakan kesehatan anak di Kota Surabaya. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa bukan hanya praktik lapangan, tetapi juga bekerja sama untuk mencapai visi politik kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam penilaian program pendampingan balita rawan stunting di Kota Surabaya menunjukkan semangat untuk menerapkan Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Gizi Nasional. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2013 menetapkan prinsip-prinsip yang penting untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, untuk memastikan gizi yang baik bagi anak-anak. Dengan melakukan evaluasi ini, mahasiswa dapat membantu memperkuat kerja sama antarstakeholder dan menghubungkan kebijakan kesehatan nasional dengan implementasi lokal. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada kebijakan ketahanan gizi Kota Surabaya yang sesuai dengan tujuan pemerintah untuk membangun masyarakat yang sehat dan berdaya.

Dalam kegiatan magang ini juga dilakukan penyusunan *policy brief* yang disesuaikan dengan masalah kesehatan yang terdapat di tempat magang. *Policy brief* ini dirancang untuk membahas dan menganalisis terkait gizi para pekerja di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya.

Policy brief ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang konkret dan rekomendasi kebijakan yang dapat membentuk dasar aksi strategis khususnya dalam hal optimalisasi pemerhatian gizi para pekerja juga. Dengan merinci temuan dan hasil evaluasi kegiatan pendampingan balita rawan *stunting* yang melibatkan mahasiswa, kami berharap *policy brief* ini dapat menjadi panduan bagi pemangku kebijakan, praktisi kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk mengimplementasikan tindakan yang efektif dan terukur.

3. 2 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

1. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Sebelum kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai, tahap Participatory Rural Appraisal (PRA) dilakukan. Pastinya tahapan PRA juga dilakukan oleh kelompok magang MSIB dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Anda harus mempersiapkan segala dokumen terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan. Ini dicapai dengan bekerja sama dengan Puskesmas Krembangan Selatan, Kelurahan setempat, dan kader yang ada di setiap wilayahnya. Salah satu komponen dari persiapan ini adalah pencarian data tentang balita yang rentan terhadap *stunting* di berbagai wilayah. Selanjutnya, setelah data diperoleh, hasil pengukuran antropometri yang sebelumnya dijadikan acuan diverifikasi ulang dan dipelajari bagaimana karakteristik masyarakat yang akan dibantu akan berpengaruh.

Dengan melihat data balita yang mungkin mengalami *stunting*, penelitian sebelumnya menunjukkan hal itu. Salah satu masalah yang dihadapi balita adalah mereka tidak suka makan makanan yang tidak menarik dan tidak sesuai gizi seimbang. Karena itu, kelompok magang MSIB membuat rencana kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait makanan yang sehat dan bergizi untuk ibu hamil, dan ibu dengan anak balita. Kelompok MSIB juga akan mendampingi balita secara teratur. Rencana keberlanjutan dikomunikasikan kembali kepada mentor Puskesmas Krembangan Selatan. Diskusi ini dilakukan agar kelompok lebih

memahami satu sama lain dan membuat rencana kegiatan lebih baik. Sejak masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan evaluasi ini, penyuluhan materi yang akan diberikan telah disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

2. Level Individu

Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat pada tingkat individu dalam rangka program PETA ANTING MSIB yang dipromosikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dia mendampingi mahasiswa magang PETA ANTING bersama Kader Kesehatan lokal dalam memberikan pendidikan gizi, topik kesehatan lainnya, dan pendampingan ibu balita rawan stunting. Selain itu, balita diawasi secara teratur untuk tinggi badan, berat badan, lingkaran atas, dan lingkaran kepala. Selain itu, balita diminta untuk mengingat kembali apa yang mereka makan selama dua belas jam terakhir. Kunjungan ke rumah balita dan aktivitas posyandu adalah cara untuk memantau.

3. Level Komunitas

Memberikan dukungan dan sumber daya kepada kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan atau tujuan bersama dikenal sebagai pemberdayaan kelompok. Ini melibatkan penguatan struktur sosial seperti kelompok komunitas, wanita, atau petani untuk memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Di bawah program PETA ANTING MSIB yang dipromosikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya, kegiatan pemberdayaan masyarakat di level kelompok ditujukan kepada kader kesehatan di daerah tersebut. Mereka termasuk kader di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, dengan sosialisasi terkait posyandu, isi piringku, pola asuh, dan sosialisasi psikososial anak.

4. Level Masyarakat

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam mengelola

masalah kesehatan. Ini termasuk membuat kebijakan kesehatan yang responsif, memperkuat sistem kesehatan komunitas, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. Perjuangan untuk perubahan struktural yang mendukung kesehatan masyarakat juga merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan. Meskipun program PETA ANTING MSIB yang dipromosikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya berfokus pada menciptakan kebijakan kesehatan yang responsif, memperkuat sistem kesehatan komunitas, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, belum ada masalah yang muncul. Mahasiswa dapat berfungsi sebagai penghubung antara kader, pihak puskesmas, dan orang tua balita dalam hal ini. Ini terlihat dari jumlah siswa yang berpartisipasi dalam Lomba Balita Emas yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

5. Evaluasi Kegiatan

Sangat penting untuk melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa berpengaruh kegiatan tersebut terhadap kesehatan ibu dan anak. Kelompok MSIB melakukan evaluasi ini dengan membuat laporan akhir hasil pendampingan yang mencakup data balita yang didampingi, pertumbuhan bulanan, dan perbedaan sebelum dan sesudah pendampingan. Laporan ini diberikan kepada mentor yang ada di Puskesmas Krembangan Selatan.

3.3 Perilaku Organisasi

Mata kuliah ini membahas banyak hal tentang organisasi, seperti bagaimana budaya organisasi dapat berkembang, sistem kekuasaan, kepuasan karyawan, dan lain-lain. Kelompok magang MSIB di kegiatan magang ini tidak hanya berkonsentrasi pada pendampingan ibu dan balita, tetapi juga terlibat dalam beberapa kegiatan yang berfokus pada Puskesmas Krembangan Selatan. Hubungan antara individu dan organisasi saling mempengaruhi satu sama lain. Konsep dan kepuasan kerja dalam kegiatan magang MSIB akan memengaruhi tingkah laku. Selain itu, selama masa

magang MSIB-nya, dia juga dipilih melalui tes yang menentukan karakteristik yang harus dilakukan seseorang. Tes dilakukan untuk mengevaluasi sikap calon magang. Selain itu, sebagai bekal bagi peserta magang untuk melakukan kegiatan dalam konteks pelayanan, materi tentang filosofi dan etika pelayanan publik diberikan pada tahap awal magang. Beberapa hal mempengaruhi kepuasan kerja, seperti

1. Faktor pribadi, karena tugas-tugas yang diberikan selama magang sesuai dengan kemampuan individu, tidak ada faktor pribadi yang mengganggu kepuasan kerja mahasiswa magang MSIB. Proses rekrutmen dilakukan dengan kriteria peserta yang dapat mendaftar jika memenuhi kualifikasi yang dicari.
2. Aspek sosial yang berhubungan dengan hubungan karyawan. Dalam hal ini, peserta magang berasal dan tersebar di seluruh Indonesia. Pada awalnya, mungkin merasa tidak nyaman karena belum begitu mengenal sesama rekan kerja. Namun, hubungan rekan kerja menjadi lebih baik semakin lama. Karena rekan kerja yang terbuka dan menerima peserta magang dengan baik, peserta magang juga dapat dengan mudah beradaptasi dengan perusahaan.
3. Faktor budaya, pekerja Puskesmas Krembangan Selatan sebagian besar orang Jawa, sehingga ada perbedaan bahasa dan kebiasaan. Namun, peserta magang mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan budaya Jawa selama magang.
4. Faktor organisasi, kegiatan magang ini dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Meskipun kegiatan harian telah ditetapkan dalam silabus, akan tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan magang saat itu atau kebutuhan pihak Puskesmas Krembangan Selatan sendiri. Meskipun kegiatan ini fleksibel, mentor sudah memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi peserta magang.
5. Faktor lingkungan, Puskesmas Krembangan Selatan terletak di Surabaya Utara. Jadi, sebagian besar orang di sana adalah suku madura. Saat siswa berada dalam pendampingan, mereka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat yang dijadikan sasaran kegiatan magang juga

ramah dan kooperatif. Mentor yang akan diberikan kepada peserta magang selama magang ini akan bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Mentor ini ditunjuk secara langsung oleh Dinas Kesehatan sebagai pembimbing mahasiswa magang di daerah tersebut.

3. 4 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang baik dan benar dibahas dalam mata kuliah ini. Hal ini sangat bermanfaat karena selama kegiatan magang, laporan harus dibuat untuk menilai seberapa efektif program tersebut dan bagaimana kegiatan magang berdampak pada masyarakat, institusi, dan mahasiswa. Misalnya, mata kuliah ini membantu menilai seberapa efektif kegiatan sosialisasi; ini memungkinkan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan masyarakat tetap atau meningkat. Dalam situasi lain, seperti laporan pendampingan atau laporan akhir, juga Mata kuliah ini menjelaskan proses penyusunan laporan sehingga laporan dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, pembuat kebijakan dapat dengan mudah menentukan kebijakan mana yang harus diterapkan. Selain itu, capaian mata kuliah ini berupa penelitian untuk tugas akhir atau skripsi. Selama kegiatan magang dilakukan peserta magang juga sembari mengumpulkan data guna melakukan pra penelitian yang nantinya akan digunakan untuk penelitian dan dipaparkan pada saat seminar proposal.

3. 5 Determinan Sosial Kesehatan

1. Determinan Kemiskinan dan *Social Exclusion*

Determinan kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang sehat.. Sedangkan determinan *social exclusion* adalah proses yang menghalangi atau menghambat individu dan keluarga, serta kelompok dari sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik di masyarakat.

Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, masih terdapat beberapa keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan bergizi, sehingga anak-anak menjadi rentan terhadap gizi kurang, berat badan kurang, serta stunting. Kondisi ekonomi yang buruk ini mengakibatkan akses terbatas terhadap makanan bergizi dan pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Ketidaksetaraan ekonomi juga berperan dalam meningkatkan ketidaksetaraan dalam kesehatan anak-anak, karena mereka yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting, sementara kelompok yang lebih mampu secara ekonomi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya kesehatan. Kemudian untuk determinan eksklusi sosial juga memiliki peran penting dalam tingginya prevalensi balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan. Kelurahan Kemayoran, sebagai salah satu wilayah di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan dengan prevalensi tertinggi terkait kejadian balita rawan stunting. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor eksklusi sosial dapat berdampak buruk pada kesehatan anak-anak. Eksklusi sosial dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, kurangnya dukungan sosial, dan diskriminasi sosial. Dalam wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, ada kemungkinan bahwa kelompok masyarakat tertentu, terutama yang berada di daerah dengan prevalensi stunting tinggi, mungkin mengalami eksklusi sosial yang menghambat akses mereka terhadap sumber daya dan pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk mencegah stunting. Hal ini dapat mencakup kendala ekonomi, sosial, atau bahkan geografis yang membuat mereka sulit mengakses perawatan dan informasi kesehatan yang penting.

2. Determinan *Social Support*

Determinan *social support* merupakan dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi,

tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, sebagian besar ibu memiliki dukungan sosial yang cukup akan tetapi cenderung negatif dalam pemberian intervensi gizi spesifik. Dukungan sosial ini meliputi dukungan sosial berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang bersangkutan, dukungan berupa penghargaan, dukungan penghagaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan keluarga memiliki hubungan dalam pemberian ASI dan juga pemberian pola makan kepada anak. Semakin keluarga mendukung maka motivasi ibu dalam perawatan anak seperti pemberian ASI dan pola makan yang baik juga semakin baik. Ibu yang mempunyai dukungan sosial dan keluarga cukup belum tentu baik dalam pemberian intervensi gizi spesifik. Hal tersebut dikarenakan karena budaya yang ada dalam keluarga yang tidak menguntungkan bagi kesehatan tetapi masih tetap diikuti. Meskipun dukungan keluarga cukup baik, tetapi kurang dalam pemberian intervensi gizi spesifik. Hal tersebut dikarenakan segala bentuk perawatan bayi sepenuhnya mengikuti apa yang disampaikan keluarga. Kebiasaan, adat istiadat, maupun kepercayaan dari keluarga yang kurang mendukung kesehatan anak menyebabkan pemberian intervensi gizi spesifik yang tidak baik.

3. Determinan Sosial *Stress*

Determinan *stress* merupakan suatu tekanan atau sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu dan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan oleh individu. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, para ibu balita tidak mengalami stres berat hingga depresi. Akan tetapi mereka cenderung merasa bingung dan cemas dengan kondisi ekonomi dan kondisi

balita mereka yang tergolong ke dalam balita rawan stunting. Dalam melakukan pengasuhan anak para ibu merasa bingung cara penanganan yang tepat untuk anaknya karena kesibukan yang menyebabkan waktu untuk mengasuh anak terbagi dengan waktu untuk bekerja dan mencari nafkah. Ibu yang mengalami gangguan pada psikologisnya maka akan berdampak pada perkembangan diri, keluarga bahkan anaknya, seperti pengabaian anak, ibu tersebut akan lebih suka menutup diri hingga dapat berujung mengalami stress. Dalam hal ini akan memunculkan beberapa masalah perkembangan pada kesehatan anak, anak yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orang tua nya malah terabaikan.

4. Determinan Sosial *Early Life*

Determinan sosial *early life* merupakan istilah yang mengacu pada periode kehidupan yang dimulai sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Periode ini merupakan masa kritis dan emas bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, para ibu balita rawan stunting cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terkait pentingnya masa awal kehidupan atau 1000 hari pertama kehidupan anak. Hal ini tentunya berpengaruh pada kesehatan anak. Di periode ini, otak dan tubuh anak sedang berkembang pesat, sehingga jika terjadi masalah gizi akan berpengaruh juga pada perkembangan otak dan tubuh anak. Pemenuhan gizi di 1000 HPK sangat penting, sebab jika tidak dipenuhi asupan nutrisinya, maka dampaknya pada perkembangan anak akan bersifat permanen. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam pencegahan stunting sejak dalam kandungan.

5. Determinan Sosial *Food*

Determinan sosial *food* merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan. Dalam kasus balita rawan stunting di

wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, masih terdapat beberapa ibu balita yang memberikan makanan atau asupan gizi tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada balitanya. Para ibu tersebut memberikan makanan kepada anak seadanya yang biasa dikonsumsi keluarga, sehingga orang tua memberikan makanan yang cukup gizi hanya pada saat tertentu saja tidak berkelanjutan dalam waktu yang panjang dan menyebabkan asupan gizi anak tidak terpenuhi. Padahal pemberian makanan yang pada balita sangat berpengaruh pada status gizi balita tersebut. Asupan makanan merupakan faktor langsung penyebab kejadian stunting. Kekurangan asupan energi dan protein menjadikan tubuh mengalami defisiensi zat gizi, sehingga untuk mengatasi defisit yang dialami, maka energi dan protein yang disimpan yang digunakan oleh tubuh. Simpanan energi dan protein akan habis ketika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama, akan terjadi kerusakan jaringan yang selanjutnya dapat menyebabkan kejadian stunting pada anak. Asupan tersebut disediakan ibu dengan memperhatikan nilai gizinya, sehingga membuat status gizi anak menjadi lebih baik. Ibu berperan penting dalam menyediakan, mengatur, dan pengadaan konsumsi makanan dirumah khususnya konsumsi makanan balita itu sendiri, ketika konsumsi pangan ditingkat keluarga kurang juga berpengaruh terhadap konsumsi zat gizi untuk anak balita yang kurang.

6. Determinan Sosial *Transportation*

Determinan sosial *transportation* merupakan usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau memindahkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dengan harapan nilai atau manfaat objek akan lebih baik di tempat yang baru, baik dengan menyediakan atau menghalangi akses terhadap layanan atau tujuan tersebut. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, akses pelayanan mudah terjangkau tetapi masih terdapat beberapa keluarga yang belum memiliki alat transportasi untuk menuju ke fasilitas kesehatan ataupun memiliki alat transportasi tetapi terhalang oleh kondisi ayah yang harus bekerja pagi, sehingga kesulitan dalam menuju fasilitas kesehatan

yang tersedia. Keluarga yang sulit mendapatkan akses dan kontak dengan pelayanan kesehatan, anak-anaknya lebih rentan terhadap kekurangan gizi sebagai akibat dari pengobatan penyakit yang tidak memadai, tingkat imunisasi rendah, dan perawatan kehamilan yang buruk. Balita yang memiliki akses terbatas untuk berpartisipasi pada pelayanan kesehatan dan gizi seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita dan Puskesmas sehingga mereka memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kasus rawan stunting. Ketersediaan, keterjangkauan, dan ketepatan akses pelayanan kesehatan merupakan dasar sistem kesehatan untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan dan menciptakan kesehatan yang merata bagi semua orang. Dengan tersedianya akses pelayanan kesehatan maka diharapkan dapat memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif serta memberikan perhatian dan rasa percaya diri pada orang-orang yang membutuhkan untuk menggunakan pelayanan kesehatan dan membentuk pola perilaku masyarakat dalam peningkatan kesehatan.

7. Determinan Sosial *Work*

Determinan sosial *work* bermakna pada pekerjaan, ketenagakerjaan, industri, dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, ada beberapa ibu balita yang tidak bekerja dan ada beberapa ibu balita yang juga bekerja. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu dalam memberikan perhatian perihal kesehatan dan gizi balita di rumah sedangkan ibu yang mempunyai pekerjaan tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya karena kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya. Status pekerjaan ibu juga sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Pada ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan asupan makanan bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik,

sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus anaknya sehingga asupan anak tidak diperhatikan dan tidak bisa tercukupi dengan baik.

8. Determinan Sosial *Employment*

Determinan sosial *employment* bermakna pada lapangan kerja, keamanan kerja, lingkungan kerja, kompensasi finansial, dan tuntutan pekerjaan yang secara tidak langsung dapat memengaruhi pekerjaan. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, terdapat beberapa ibu yang bekerja sehingga waktu untuk memberikan asupan gizi dan asuhan yang tepat menjadi berkurang. Apalagi bagi ibu balita yang memiliki tuntutan pekerjaan yang dimulai dari pagi hari, ataupun ibu yang memiliki tuntutan pekerjaan dari pagi hingga sore hari. Ibu dengan pekerjaan dengan jam kerja dari pagi hingga sore tentu orang tua tidak memiliki waktu yang banyak dalam memperhatikan makanan serta kebutuhan nutrisi anaknya. Apabila ibu menghabiskan waktu 6-7 jam dalam bekerja di luar rumah tentu akan mengurangi waktu kebersamaan dengan anak. Hal ini dapat memberi pengaruh pada asupan gizi anak. Jadi tuntutan pekerjaan orang tua berpengaruh pada asupan nutrisi balita yang berdampak pada status gizi anak. Ibu yang memiliki kesibukan dalam bekerja biasanya memberi uang saku lebih pada anaknya, dengan harapan anaknya akan membeli sarapan di sekollah. Tentunya perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan tidak sarapan pagi yang terus menerus akan mengakibatkan pemasukan gizi berkurang dan tidak seimbang sehingga teganggu pertumbuhan anak.

9. Determinan Sosial *Addiction*

Determinan sosial *addiction* merupakan suatu kondisi ketergantungan fisik dan mental terhadap hal-hal tertentu yang menimbulkan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya. Dalam kasus balita rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan, balita dengan kasus rawan stunting cenderung menyukai

penggunaan *handphone*. Terdapat beberapa balita yang hanya mau makan jika disajikan tontonan dari *handphone*. Selain itu juga terdapat balita yang terlalu asik memainkan *handphone* yang kemudian menyebabkan balita tersebut malas untuk makan. Anak-anak mengalami kecanduan *handphone* akan mengalami banyak dampak negatif, termasuk berdampak negatif pada status gizinya. Anak-anak akan cenderung lupa makan dan minum serta malas bergerak bila sedang bermain *handphone*. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak kekurangan nutrisi serta tidak optimal pertumbuhan fisiknya, karena malas beraktivitas fisik.

Kecanduan akan *snack* dan susu pun menjadi salah satu alasan terjadinya kasus rawan stunting di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan. Balita yang kecanduan atau sangat menyukai *snack*, cenderung tidak mau makan dan hanya mau memakan jajanan kesukaannya saja. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan asupan gizi yang harus mereka peroleh, karena di dalam jajanan tersebut tidak mengandung gizi yang cukup sesuai dengan kebutuhan para balita rawan stunting. Kecanduan akan minum susu juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk pemenuhan gizi balita. Para ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan cenderung menganggap dengan meminum susu maka kebutuhan nutrisi anaknya sudah tercukupi. Padahal kebutuhan nutrisi balita tidak hanya dari susu melainkan dari bahan makanan lainnya seperti nasi, lauk pauk, sayur, dan buah. Pemberian makanan yang tidak sesuai ini dapat menyebabkan balita menjadi tergolong ke dalam balita rawan stunting.

3. 6 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Dalam mata kuliah ini, kita akan menemukan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan masyarakat dengan lebih efektif, terutama dalam konteks pendidikan atau pendidikan kesehatan. Misalnya, dalam kegiatan edukasi yang melibatkan pendampingan balita rawan stunting, komunikator harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh ibu yang menerimanya. Komunikator juga harus

lebih mengenal penerima pesan dan menentukan metode dan bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan. Dalam kegiatan magangnya, kelompok MSIB mendampingi dan bersosialisasi dengan ibu balita secara teratur. Komunikator menyampaikan pesan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan materi dikemas dengan humor agar masyarakat tidak jenuh dan dapat lebih fokus pada materi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang disampaikan, istilah juga dipilih yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Kegiatan sosialisasi juga mencakup ceramah dan penyampaian materi melalui video untuk menarik perhatian masyarakat. Permasalahan nafsu makan anak dan perubahan perilaku yang terkait dengan pola asuh anak dibahas dalam pemutaran video ini. Pesan yang disampaikan ini harus diterima sebanyak mungkin oleh masyarakat melalui pengaturan bahasa dan tata video yang digunakan. Karena ada instruksi yang jelas, masyarakat dapat dengan mudah meniru teknik pijat tuina.

3. 7 Gizi Produktifitas

Mata kuliah ini mempelajari bagaimana gizi dan produktivitas karyawan berhubungan. Lingkungan kerja yang berkaitan dengan kondisi kapasitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang paling efektif. Karena terkait dengan memberikan layanan kepada masyarakat, kegiatan magang di Puskesmas ini termasuk dalam kategori pekerjaan sosial. Jadi, tanggung jawab yang ditimbulkan juga merupakan tanggung jawab sosial. Puskesmas Krembangan Selatan memiliki jam operasional yaitu jam 07.30 – 17.30 pada hari Senin-Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dimulai pada jam 07.30 - 13.00. Para pegawai di Puskesmas Krembangan Selatan selalu memberikan pelayanan sebaik mungkin terhadap pasien. Maka dari itu setiap pegawai memiliki beban kerja yang berbeda-beda karena peran mereka yang berbeda-beda pula. Beban kerja yang berbeda-beda ini tentunya mengartikan bahwasanya keperluan gizi tiap pegawai berbeda-beda tergantung aktivitas fisik dan kondisi fisik masing-masing. Para

pekerja pun mengutamakan kebutuhan pasien terlebih dahulu baru memenuhi kebutuhan istirahat, ibadah, dan makan siang. Sehingga tidak jarang bahwasannya tenaga manusia yang ada di Puskesmas Krembangan Selatan ini terkena masalah gizi akibat pola makan yang tidak teratur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, permasalahan gizi di Puskesmas Krembangan Selatan cukup beragam seperti pola makan yang kurang baik dan jenis makanan yang dikonsumsi juga tidak selalu diperhatikan gizinya. Hal ini mengakibatkan beberapa pekerja mengidap penyakit lambung serta status gizi yang tidak normal. Permasalahan gizi tersebut diakibatkan tidak tersedianya ruang makan khusus dan kantin di Puskesmas, Puskesmas hanya menyediakan kebutuhan air minum yang dapat diakses siapapun. Akibat dari tidak adanya fasilitas tersebut membuat para pekerja membeli makanan yang ada disekitarnya seperti jajanan, olahan mie, warteg, bakso, minuman kemasan. Hal ini menjadi penyebab mengapa muncul permasalahan gizi dari para pekerja di Puskesmas Krembangan Selatan.

Terkait program penyelenggaraan makan di Puskesmas Krembangan Selatan, Puskesmas sendiri tidak menyediakan program penyelenggaraan makan bagi para pekerja. Seperti tidak adanya kantin atau ruang makan khusus di Puskesmas Krembangan Selatan. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan tempat dan ruang di puskesmas. Tidak adanya program penyelenggaraan makan di Puskesmas Krembangan Selatan, membuat para pekerja tidak mendapatkan makan di tempat kerja. Maka dari itu umumnya untuk sarapan para pekerja membawa bekal makanan dari rumah tapi tidak sedikit juga yang melewatkan sarapan dan hanya membeli jajanan yang ada di sekitar Puskesmas Krembangan Selatan. Untuk makan siangnya, para pekerja cenderung memilih untuk membeli makan di warung-warung sekitar, atau makanan keliling seperti bakso, serta memesan secara online maupun membawa bekal untuk makan siang dari rumah.

3. 8 Ketahanan Pangan

Mata kuliah ini mempelajari sistem ketahanan pangan lokal. Ketahanan pangan, atau keadaan di mana sumber makanan tersedia dengan cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga dalam jumlah dan kualitas. Di Kota Surabaya sendiri IKP atau Indeks Ketahanan Pangannya sudah berada di posisi aman dengan nilai 81.59. Akan tetapi masih terdapat wilayah yang memiliki ketahanan pangan kurang apabila dilihat dari hasil *food recall* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan. Pada hasil tersebut juga para ibu mengatakan bahwa kurangnya biaya sehingga hanya memiliki makanan seadanya. Kerawanan pangan merupakan masalah yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat di sekitarnya secara tidak langsung, terutama pada kelompok balita yang rentan terhadap stunting dan penyakit gizi lainnya. Berdasarkan pengukuran antropometri yang telah dilakukan, masih banyak balita di wilayah kerja Puskesmas Krembangan Selatan memiliki berat badan yang kurang dan tergolong gizi kurang. Ketahanan pangan didasarkan pada 3 pilar penting yaitu :

1. Ketersediaan bahan makanan. Dikenal bahwa seluruh wilayah Surabaya memiliki tingkat ketahanan dan kerawanan pangan yang baik. Ini menunjukkan bahwa pilihan makanan di Kota Surabaya lebih banyak daripada kebiasaan makan masyarakatnya.
2. Akses ke makanan. Akses ke makanan ini bergantung pada kekayaan keluarga. Berdasarkan hasil recall makanan untuk beberapa balita, diketahui bahwa konsumsi makanan balita tidak didasarkan pada pedoman gizi seimbang, tetapi lebih pada apa yang tersedia di rumah dan apa yang orang tuanya dapat beli karena biaya yang rendah.
3. Pemanfaatan Pangan. Ini berkaitan dengan bagaimana setiap keluarga mengelola makanan mereka sendiri. Makanan yang dapat dibeli mungkin tidak berkualitas tinggi, tetapi jika didukung dengan pemanfaatan makanan yang baik, makanan tersebut akan berkualitas tinggi. Dalam pelaksanaannya, ibu-ibu yang bekerja di wilayah Puskesmas Krembangan Selatan ini mungkin kurang kreatif dalam mengolah makanan. Karena para

ibu memiliki kegiatan lain, mereka hanya membuatnya tanpa mempertimbangkan nutrisi anaknya.

3. 9 Pemasaran Jasa dan Bidang

Mata kuliah ini mempelajari pemasaran jasa pada pelayanan kesehatan. Dalam melakukan pelayanan kepada pelanggan harus dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini berpengaruh penting dalam pemasaran layanan kesehatan. Dampak yang dirasakan pada pemasaran jasa apabila melakukan pelayanan yang baik seperti mendapatkan keyakinan dan respon baik dari pelanggan, menjadi lebih unggul dibandingkan dengan industri lainnya, mendapatkan kepercayaan dan citra baik pada merek jasa, pelanggan nyaman dengan pelayanan yang diberikan sehingga tidak mencari penyedia layanan lainnya, serta meningkatkan pengalaman pelayanan pada pelanggan. Pada kegiatan magang MSIB Program PETA ANTING (Pendamping Balita Rawan Stunting) juga dilakukan pemasaran jasa pada pelayanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan komunikasi yang berkesan, contohnya seperti memberikan informasi yang jelas dan memahami apa yang dibutuhkan pasien pada saat melakukan pendampingan dan penyuluhan, untuk meningkatkan pengalaman mereka. Kemudian melakukan keterlibatan pelanggan, pada hal ini peserta magang berusaha menanamkan rasa tanggung jawab pada ibu balita untuk mengelola kesehatan balitanya melalui berbagai cara yang sudah disosialisasikan. Terakhir dengan mendengar keluhan ibu balita, dengan begitu ibu balita akan memiliki pengalaman pelayanan yang baik. Menanggapi keluhan atau masalah sasaran dengan cepat dan efektif tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan sasaran.

3. 10 Magang

Magang adalah tahap awal persiapan untuk terjun ke dunia kerja. Selain memberikan keuntungan bagi mahasiswa peserta magang, perusahaan yang

menyediakan kesempatan magang juga memiliki beberapa keuntungan. Ini termasuk mengurangi biaya produksi dan jasa, mengurangi biaya penerimaan karyawan baru, mengurangi biaya pelatihan karyawan baru untuk mengenal lingkungan kerja dan alat kerja, dan memberikan pengalaman lebih banyak kepada perusahaan. Menteri Pendidikan Indonesia mengusulkan gagasan belajar bebas di kampus merdeka, dan program MSIB ini termasuk dalam gagasan ini. Mitra bisnis dan mahasiswa memiliki kesempatan yang bagus di program ini. Fokus MSIB, khususnya pada program PETA ANTING di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, adalah mendampingi balita yang rawan stunting di wilayah yang telah disediakan. Mahasiswa magang tidak hanya mendampingi tetapi juga membantu kegiatan pelayanan dan non pelayanan yang ada di Puskesmas sebagai pusat. Setiap bulan, peserta magang memasukkan data sebagai hasil posyandu, yang dilakukan melalui kegiatan tertentu seperti pendampingan, pembagian PMT, dan sebagainya sesuai dengan kelurahannya, serta membantu pelayanan puskesmas saat ini.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, mahasiswa yang mendampingi balita rawan stunting di Kota Surabaya tidak hanya menjadi pelaksana langsung program, tetapi juga menjadi guru gizi dan pendamping yang baik. Keterlibatan mahasiswa mengikuti prinsip-prinsip dasar kebijakan gizi nasional, memberikan perspektif mendalam dan rekomendasi kebijakan berbasis bukti, dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kesehatan. Evaluasi kegiatan siswa mencakup elemen praktis dan edukatif yang menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi risiko stunting. Mereka mempromosikan perubahan dan bekerja sama dengan stakeholder untuk meningkatkan praktik lapangan, mendorong kebijakan kesehatan anak yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Diharapkan kontribusi mahasiswa akan membantu meningkatkan kesehatan anak, mengurangi risiko stunting, dan mendorong pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih menyeluruh.

4.2 Saran

Berdasarkan magang yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk dievaluasi oleh mitra, yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya seperti puskesmas dan kelurahan seharusnya sudah memiliki data balita rawan stunting. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan langsung lebih dekat dengan masyarakat sehingga hasilnya lebih optimal. Serta diharapkan pelaksana program dapat membuat perencanaan program yang komprehensif mengenai metode pendampingan, tindakan yang harus dilakukan selama pendampingan, agar hasil kegiatan magang identik di setiap area.

REFERENSI

- Dinkes.surabaya.go.id. (tanpa tahun). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
[Online] <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/profil-dinas-kesehatan-kota-surabaya/>.
- Profil Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya Tahun 2022
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pemantauan Status Gizi Anak. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 tentang Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Gizi Nasional. 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 2 : Sertifikat Magang



The certificate features a decorative border with blue and orange geometric shapes in the corners. At the top center, there are four logos: the logo of Universitas Airlangga, the MSIB logo, and the Kampus Merdeka logo with the text 'INDONESIA JAYA'. Below the logos, the title 'SERTIFIKAT' is prominently displayed, followed by 'MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT' and the number 'NOMOR : 000.6.5.6 / 051 / 436.7.2 / 2024'. The recipient's name 'Shafira Putri Yufa' and affiliation 'Universitas Airlangga - Kesehatan Masyarakat' are listed. A yellow box highlights the role 'Peserta MSIB Angkatan 5'. The main body of text describes the successful completion of a task at the Surabaya Health Office as part of the 'Program Sehat Surabaya-ku' project, specifically as a 'Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)' from August 14 to December 31, 2023. The date 'Surabaya, 02 Januari 2024' is printed below. A QR code and a signature box for 'NANIK SUKRISTINA, S.KM., M.Ke.' are located in the bottom right corner.

   **Kampus Merdeka**
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
NOMOR : 000.6.5.6 / 051 / 436.7.2 / 2024

Diberikan Kepada :
Shafira Putri Yufa
Universitas Airlangga - Kesehatan Masyarakat

Sebagai :
Peserta MSIB Angkatan 5

Telah berhasil menyelesaikan tugasnya di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dalam **program Sehat Surabaya-ku** dengan project/posisi/kegiatan **Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)** yang diselenggarakan pada **tanggal 14 Agustus – 31 Desember 2023**.

Surabaya, 02 Januari 2024

 Sertifikat Ini Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
KEPALA DINAS
NANIK SUKRISTINA, S.KM., M.Ke.
Pembina Utama Muda
NIP 197001171994022008